

**KEBERADAN *GEJOG LESUNG* NGUDI LESTARI
DI KALURAHAN MANDIRI BUDAYA HARGOMULYO
KAPANEWON KOKAP KABUPATEN KULON PROGO**



Oleh:

Gilang Tegar Rarapinasthi
1610603015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S – 1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**KEBERADAN *GEJOG LESUNG* NGUDI LESTARI
DI KALURAHAN MANDIRI BUDAYA HARGOMULYO
KAPANEWON KOKAP KABUPATEN KULON PROGO**



Oleh:

**Gilang Tegar Rarapinasthi
1610603015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

KEBERADAAN GEJOG LESUNG NGUDI LESTARI DI KALURAHAN MANDIRI BUDAYA KAPANEWON KOKAP KABUPATEN KULON PROGO diajukan oleh Gilang Tegar Rarapinasthi, NIM 1610603015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



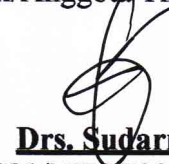
Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Sukotjo, M.Hum.
NIP 196803081993031001/NIDN 008036809

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Sudarno, M.Sn.
NIP 196602081993031001/NIDN 0008026605

Yogyakarta,
Mengetahui, **23-06-23**

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M. Hum.
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkana dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Gilang Tegar Rarapinasthi

NIM 1610603015

MOTTO

**Jangan pernah mengeluh dengan jalan yang sedang ditempuh, tetaplah jadi
diri sendiri meskipun tekanan dari semua sisi**

Gilang Tegar Rarapinasthi



Karya Ini Saya Persembahkan Untuk:

Bapak dan Ibu yang saya cintai
Adik yang saya banggakan
Seluruh teman serta sahabat dekat
Serta personil Grup Gejog Lesung Ngudi Lestari



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat serta Hidayah Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Keberadaan *Gejog Lesung Ngudi Lestari* Di Kalurahan Budaya Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo”** dengan lancar. Terimakasih kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana.

Penghargaan dan terimakasih setulus-tulusnya disampaikan kepada kedua orang tua tercinta Bapak R.Sujarwanto A,Md dan Ibu Istiwi Saparyanti S,Sn M,Pd atas segala doa dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materiil. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, kesehatan, karunia serta keberkahan didunia maupun diakhirat atas segala budi baik yang diberikan kepada putra pertamanya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini telah mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari semua pihak. Untuk itu dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai tempat menimba dan mengasah ilmu dalam bidang seni.
2. Jurusan Etnomusikologi, sebagai rumah yang selalu memberikan warna serta menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.

3. Dr. I Nyoman Cau Arsana S,Sn., M.Hum selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang penulis hormati dan banggakan.
4. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu tenaga dan pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Drs. Sukotjo, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang selalu membantu memberikan arahan serta masukan dan selalu sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Warsana, S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali penulis, terimakasih telah sabar membimbing mengarahkan dan sudah dianggap penulis sebagai bapak sendiri, selama 7 tahun menempuh perkuliahan tentunya banyak hal positif yang bisa penulis ambil. Tidak ada kata yang bisa diucapkan selain terimakasih sebesar-besarnya.
7. Seluruh staff dosen pengajar Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengajar serta membangun karakter penulis selama masa perkuliahan.
8. Subagyo S.Sn selaku staff Jurusan Etnomusikologi yang selalu memberikan arahan serta dukungan positif kepada penulis, sebagai kakak, sebagai teman diskusi tentang banyak hal baik akademis maupun non akademis. Terimakasih atas segala pengalaman serta wawasan yang sudah diberikan.
9. Grup Gejog Lesung Ngudi Lestari, selaku sumber informasi tertulis yang sangat berperan besar dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Nanik, selaku narasumber yang telah berkenan meluangkan waktu serta memberi informasi secara detail tentang gejog lesung ngudi lestari.
11. Seluruh personil grup gejog lesung ngudi lestari yang bersedia meluangkan waktu untuk memberi informasi tentang gejog lesung.
12. Seluruh teman-teman Etnomusikologi angkatan 2016 yang tergabung dalam “gamalet” yang selama masa perkuliahan menjadi teman suka maupun duka.

13. Teman-teman satu angkatan Etnomusikologi 2016 yang sedang berjuang bersama dalam proses meraih gelar sarjana, al, igo, ridho, ican.
14. Kedua orangtua saya yang terus memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini..
15. Mabes Art Nusantara, Anbie S.Sn., M.A., Kalingga S.Sn, Hata S.Sn, cahyo, Erwin S.Sn, mas Wimbo S.Sn , Henry S.Sn yang selalu menemani dalam perjalanan penulis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tidak ada kata lain selain terimakasih dan semoga Tuhan yang membalas kebaikan kalian semua.

Semoga ketulusan dan rasa kekeluargaan yang kalian berikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Tentunya penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran selalu terbuka dan semoga memberikan manfaat bagi yang membaca. Apabila terdapat salah dan kekurangan, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta 29 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan	11
2. Teknik Pengumpulan Data	11
a. Observasi	11
b. Wawancara	12
c. Dokumentasi	12
d. Studi Pustaka	13
e. Analisis Data	13
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II GEJOG LESUNG NGUDI LESTARI DALAM MASYARAKAT KALURAHAN HARGOMULYO	15
A. Letak Wilayah dan Masyarakat Kalurahan Hargomulyo	15
1. Letak Geografis	15
2. Penduduk	16
3. Bahasa	17
a. Bahasa Jawa Ngoko	17
b. Bahasa Jawa Madya	17
c. Bahasa Jawa Krama	18
4. Mata Pencaharian	18
5. Pendidikan	19
6. Agama	20
7. Kesenian	21
a. Angguk	22
b. Jathilan	22
c. Incling Campursari	23
d. Gejog Lesung	23

e. Mocapat.....	23
f. Kethoprak.....	24
g. Karawitan	24
h. Pedhalangan	24
8. Kebudayaan.....	24
a. Desa Mandiri Budaya	25
b. Desa Budaya	26
c. Desa Wisata.....	26
d. Desa Preneur	27
e. Desa Prima	27
B. Sejarah Grup Gejog Lesung Ngudi Lestari	28
C. Pertunjukan Gejog Lesung Ngudi Lestari.....	32
D. Grup Gejog Lesung Ngudi Lestari	33

BAB III POLA TABUHAN DAN FUNGSI GEJOG LESUNG NGUDI LESTARI BAGI MASYARAKAT KALURAHAN HARGOMULYO . . .

A. Pola Tabuhan	36
1. Instrumen Yang Di Gunakan.....	36
a. Lesung	36
b. Alu	37
2. Suara Yang Di Hasilkan	38
3. Penabuh	40
4. Pola Tabuhan Grup Gejog Lesung Ngudi Lestari	42
B. Lagu Gethuk	45
1. Transkripsi.....	46
2. Struktur Dan Pola Permainan Gejog Lesung Pada Lagu Gethuk. ...	48
C. Analisis Lagu Gethuk	54
1. Materi Garap	55
a. Pengelompokan Gendhing	55
b. Gendhing Atau Lagu Dolanan	56
2. Penggarap.....	59
a. Trah Atau Genetika	59
b. Pendidikan.....	59
c. Lingkungan Keluarga Dan Tempat	60
3. Prabot Garap.....	60
a. Teknik.....	61
b. Pola.....	62
c. Laras	63
d. Pathet.....	63
e. Konvensi.....	63
f. Dinamik	64
D. Fungsi Gejog Lesung Ngudi Lestari Bagi Masyarakat Kalurahan Hargomulyo	64
1. Fungsi Primer	64
a. Grup Gejog Lesung Ngudi Lestari Sebagai Sarana Hiburan . . .	64

b. Gejog Lesung Ngudi Lestari Sebagai Presentasi Estetis.....	68
2. Fungsi Sekunder.....	69
a. Gejog Lesung Ngudi Lestari Sebagai Sarana Komunikasi	69
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
KEPUSTAKAAN	74
NARASUMBER	76
GLOSARIUM	77
LAMPIRAN	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lesung.....	36
Gambar 2. Alu.....	37
Gambar 3. Lesung penghasil suara tinggi.....	38
Gambar 4. Lesung penghasil suara sedang.....	39
Gambar 5. Lesung penghasil suara rendah.....	39
Gambar 6. Alu penghasil suara tinggi.....	40
Gambar 7. Pementasan grup gejog lesung ngudi lestari.....	40
Gambar 8. Ekspresi pemain gejog lesung ngudi lestari.....	67
Gambar 9. Ekspresi pemain gejog lesung ngudi lestari.....	67
Gambar 10. Karang taruna bermain gejog lesung.....	68
Gambar 11. Wawancara dengan nanik.....	87
Gambar 12. Mengambil data organologi lesung dan alu.....	87
Gambar 13. Lokasi pementasan dan latihan.....	88
Gambar 14. Persiapan sebelum pentas.....	88
Gambar 15. Pementasan gejog lesung ngudi lestari.....	89
Gambar 16. Penonton gejog lesung ngudi lestari.....	89
Gambar 17. Setelah pementasan gejog lesung ngudi lestari.....	90

INTISARI

Gejog lesung adalah salah satu kesenian yang masih ada di Kabupaten Kulon Progo. Gejog lesung Ngudi Lestari merupakan salah satu grup yang memiliki keunikan yaitu memiliki tigabelas pola tabuhan dan masih eksis sampai saat ini. Sesuatu yang membuat gejog lesung Ngudi Lestari terlihat menarik adalah dalam pementasannya selalu membawakan pola tabuhan yang bernama jaran pengkal, bluluk tibo dan kotek telu. Pola tersebut merupakan ciri khas grup ini, salah satu lagu yang sering dibawakan adalah lagu *gethuk* yang mempunyai sejarah bagi grup ini. Selain pola tabuhan yang unik, grup ini juga memiliki peran penting bagi masyarakat Kalurahan Hargomulyo yaitu sebagai media hiburan, presentasi estetis dan media komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola tabuhan yang sering digunakan dan salah satunya dalam lagu *gethuk* serta fungsi gejog lesung Ngudi Lestari bagi masyarakat Kalurahan Hargomulyo, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Rahayu Supanggah dalam bukunya *Bothekan Karawitan II Garap* dan teori fungsi dari R.M Soedarsono dalam buku *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*.

Kata Kunci: Gejog Lesung, Pola tabuhan dan Masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kota yang menunjukkan eksistensi kebudayaannya, itu terlihat dari seringnya event atau acara bertajuk kebudayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat terutama oleh Kundha Kabudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan-kegiatan tersebut semakin berkembang dengan adanya Dana keistimewaan (DANAIS) yang sebagian besar dialokasikan untuk kegiatan yang bersifat kebudayaan, dari mulai pendampingan Kalurahan budaya, merti dusun, atau upacara adat lainnya.¹ Dahulu menggunakan dana sukarela atau swadaya dari masyarakat, tetapi setelah ada DANAIS segala kegiatan kebudayaan disuport sepenuhnya oleh Kundha Kebudayaan dan dapat dilihat publik sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas. Salah satu program Kundha Kabudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pendampingan Kalurahan budaya, program ini bertujuan agar kesenian atau kebudayaan yang ada di daerah-daerah tetap lestari dan tidak punah.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki lima kabupaten yang memiliki tujuh puluh enam kalurahan budaya yang aktif dan mendapatkan program pendampingan, setiap kalurahan budaya mendapatkan dua orang pendamping budaya.² Salah satu Kabupaten yang memiliki kalurahan budaya adalah

¹Dikutip pada lama website <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/114184> diakses pada 21 januari 2023.

²Wawancara dengan Rubiyanto tanggal 25 Februari 2023 di kediaman beliau, diijinkan untuk dikutip.

Kabupaten Kulon Progo, memiliki enambelas Kalurahan Budaya yaitu Pagerharjo, Kalirejo, Sendangsari, Tanjungharjo, Glagah, Bugel, Sidorejo, Tuksono, Jatimulyo, Banjarharjo, Sogan, Tayuban, Hargomulyo, Kaliagung, Brosot, dan Sukoreno. Salah satu Kalurahan Budaya yang memiliki kesenian yang cukup eksis adalah Kalurahan Hargomulyo, yaitu kesenian *Angguk Putri Sri Lestari*. Karena hal tersebut, pada tahun 1995 Kalurahan Hargomulyo mendapat Surat Keputusan Gubernur DIY Nomor : 32/KPTS/1995 tentang pembentukan Desa Bina Budaya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.³

Program tersebut bertujuan untuk pembinaan suatu daerah agar menjadi Kalurahan Budaya, sebelum mencapai tingkat Kalurahan Mandiri Budaya, perlu melewati proses dari Kantong Budaya, Rintisan Kalurahan Budaya, Rintisan Kalurahan Mandiri Budaya dan yang terakhir adalah Kalurahan Mandiri Budaya. Selain kesenian *Angguk Putri Sri Lestari*, Kalurahan Hargomulyo juga memiliki kesenian lain yaitu *Angguk Putra Al Amin*, *incling*, dan *gejog lesung* yang sampai sekarang masih aktif.

Gejog lesung adalah salah satu kesenian tradisional kerakyatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo, kesenian ini merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang yang memiliki sejarah panjang. Hampir setiap kapanewon memiliki kesenian ini, tetapi tidak semuanya aktif bahkan ada yang sudah tidak melakukan regenerasi. Gejog lesung yang ada di Kulon Progo sebenarnya mempunyai banyak pola tabuhan, tetapi karena pada zaman dahulu tidak ada dokumentasi secara tertulis, sekarang tinggal beberapa saja. Saat ini pola tabuhan *gejog lesung* yang

³ Wawancara dengan Rubiyanto

masih ada di Kulon Progo ada tigabelas yaitu *longkeh, ceng-ceng nak, lembayungan, rujak lumpang, pambuka, jaran pengkal, kotheke telu, blulok tiba, petek pelek, gendhuk-gendhuk, playon, kolo ganjur, dan panceran*. Pola tabuhan tersebut berbeda penyebutan tiap daerahnya, tetapi mayoritas pola tabuhan yang dimainkan sama hanya berbeda pada penyebutannya saja. Salah satu grub *gejog lesung* yang masih aktif di Kulon Progo adalah *gejog lesung ngudi lestari*, yang berasal dari Kalurahan Hargomulyo, Kapanewon Kokap, grup ini sering tampil dalam acara festival, merti dusun dan acara-acara lainnya.

Gejog lesung Ngudi Lestari merupakan grup yang beranggotakan ibu-ibu yang mayoritas adalah ibu rumah tangga. Grup ini berasal dari Dusun Tangkisan I, Kalurahan Hargomulyo, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo, yang berada satu wilayah dengan kesenian yang cukup populer di Kulon Progo yaitu *Angguk Putri Sri Lestari*. Meskipun begitu, grup *gejog* ini tidak kalah eksis karena sering tampil dalam acara kalurahan maupun tingkat kapanewon, salah satu faktor yang membuat grup ini masih berjalan sampai sekarang karena adanya pendamping desa budaya, yang memberikan ruang untuk latihan dan tampil.⁴ Saat ini Kalurahan Hargomulyo sudah memasuki kategori Kalurahan Mandiri Budaya yang menjadi media untuk eksistensi kesenian tradisional kerakyatan, hal tersebut tentu saja berdampak pada kelangsungan kesenian tradisional yang ada.

Pandemi covid 19 tentu saja berdampak kepada beberapa kesenian yang ada, tidak terkecuali pada *gejog lesung ngudi lestari*, saat terjadinya pandemi grup ini sempat vakum latihan yang semula diadakan seminggu satu kali, pada saat

⁴ Wawancara dengan Rubiyanto

pandemi menjadi sebulan sekali. Anggota yang menghadiri latihan pun hanya ibu-ibu yang tergabung dalam grup tersebut yang mayoritas berusia empatpuluh tahun, materi lagu yang dibawakan saat latihan adalah tembang *dolanan* jawa yaitu *padhang mbulan*, *lesung jumengglung*, *prau layar*, dan *sluku-sluku bathok*. Pada tahun 2021 saat masih pandemi, agenda rutin dari Kundha Kabudayan tetap berjalan yaitu festival *padhang mbulan*, grup *gejog lesung* ngudi lestari tampil menjadi perwakilan dari Kapanewon Kokap dan menjadi penyaji terbaik tiga di antara duabelas kapanewon lain.⁵ Dalam penampilannya grup ini berkolaborasi dengan penari yang masih berusia remaja, tetapi untuk penabuh *gejog* tetap ibu-ibu anggota grup *gejog lesung*.

Meski di era gempuran zaman yang semakin berkembang pesat, grup *gejog lesung* ngudi lestari tetap eksis dan melakukan latihan rutin dengan mempertahankan pola tabuhan klasik yang digunakan. Dalam pementasannya menggunakan pola yang sudah ada, tetapi pemainnya yang mayoritas ibu-ibu dan belum adanya regenerasi dapat menyebabkan kepunahan pada suatu kesenian tradisional. Walaupun *gejog lesung* merupakan kesenian tradisional kerakyatan, tetapi di kalangan remaja kesenian ini belum cukup populer, dibandingkan dengan kesenian lain seperti *angguk*, *jathilan*, *incling* dan *campursari* karena memang kesenian ini jarang ditanggap. Kepunahan kesenian tradisional bisa terjadi karena kurangnya kepedulian para remaja untuk melestarikannya, di era yang sudah cukup modern ini banyak remaja maupun anak-anak yang sama sekali tidak mengetahui budaya maupun keseniannya sendiri. Berdasarkan hal tersebut,

⁵ Wawancara dengan Rubiyanto

keberadaan *gejog lesung ngudi lestari* di Kalurahan Budaya Hargomulyo menarik untuk diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diulas, adapun rumusan masalah yang ditemukan dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Apa saja pola tabuhan yang digunakan oleh grup *gejog lesung Ngudi Lestari*?
2. Apa fungsi *gejog lesung Ngudi Lestari* bagi warga masyarakat Kalurahan Hargomulyo?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dan menjelaskan fokus pertanyaan yang menjadi konflik dalam penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat umum, diantaranya sebagai berikut.

- a. Mengetahui pola tabuhan *Gejog Lesung* yang digunakan oleh grup *gejog lesung ngudi lestari*.
- b. Mengetahui keberadaan *gejog lesung* di Kalurahan Budaya Hargomulyo dalam mempertahankan keberlangsungannya.

Berdasarkan identifikasi dan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat, diantaranya.

- a. Dapat memperbanyak kajian tentang kesenian tradisional di Kulon Progo, serta memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang seni terhadap kesenian tradisional.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk mengantisipasi terjadinya fenomena terkikisnya kesenian tradisional atau budaya yang ada di kalangan masyarakat yang mulai terkikis oleh perkembangan jaman serta dapat menjadi sumber referensi tentang gejog lesung dan pola tabuhannya.
- c. Mendeskripsikan pola tabuhan dan fungsi grup gejog lesung ngudi lestari yang sampai saat ini belum ada notasi baku.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjadi aspek yang sangat penting dalam penelitian karena menjadi suatu titik acuan. Selain itu tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai referensi, pembanding, maupun penguat metode dalam analisis objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber data yang berasal dari buku maupun skripsi, berikut ini tinjauan pustaka yang mendukung data objek penelitian.

Ariel Heryanto. *Budaya Populer di Indonesia* (Yogyakarta: Jalasutra. 2012). Dijadikan sebagai acuan untuk memahami peran musik secara meluas. Musik bukanlah suatu benda, melainkan sebetuk kegiatan. Apapun pengemasan dan media transmisi yang digunakan dalam musik, daya tarik yang bertahan pada musik bersifat sementara dan tak kasat mata.⁶

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi (Edisi Revisi 2009)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). Buku ini membahas tentang asas-asas antropologi dan didalamnya membahas tentang masyarakat dan kebudayaan.

⁶ Ariel Heryanto, *Budaya Populer di Indonesia Mencari Identitas Pasca-Orde Baru*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2012), 244.

Buku terdapat sistem nilai budaya, pandangan hidup, dan ideologi.⁷ Buku ini digunakan penulis sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana kebudayaan yang ada di tengah masyarakat agar tetap lestari dan bagaimana pandangan masyarakat tentang sebuah kesenian tradisional.

Shin Nakagawa. *Musik dan Kosmos*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000). Buku ini membahas tentang masa depan musik Indonesia, Seperti diketahui bahwa semakin lama semakin banyak instrumen musik Barat masuk ke ensambel musik entis Indonesia.⁸ Yang dijadikan acuan oleh penulis untuk menuliskan bagaimana perkembangan kesenian *gejog lesung* yang dikolaborasikan dengan instrumen lain seperti gamelan, angklung diatonis dan lain-lain.

Rahayu Supanggah. *Bothekan Karawitan II: Garap*. (Surakarta: ISI Press Surakarta. 2009). Buku ini membahas tentang *garap karawitan* dan istilah dalam karawitan. Buku ini dijadikan acuan untuk menuliskan pola permainan *gejog lesung* ngudi lestari.

R.M. Soedarsono. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2010). Buku ini membahas tentang seni pertunjukan yang ada di Indonesia serta fungsinya yang dijadikan penulis sebagai acuan untuk mengetahui fungsi *gejog lesung*. Seni pertunjukan itu berfungsi sebagai presentasi estetis, dengan demikian secara garis besar seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu (1) sebagai sarana ritual; (2)

⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 153.

⁸ Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2000), 152.

sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi; dan (3) sebagai presentasi estetis.⁹

Y. Sumandyo Hadi. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. 2012). Buku ini membahas seni pertunjukan sebagai teks dan konteks, yang dijadikan penulis sebagai referensi untuk mengetahui pentingnya sebuah pertunjukan dan adanya masyarakat penonton. Bagi penonton seni pertunjukan yang sifatnya hanya berlangsung sesaat, atau sekejap terlintas dalam penglihatan maupun pendengaran, diperlukan sebuah audio-visual acuity, hubungan atau komunikasi antara tontonan dan masyarakat penonton (performers-audience) dapat tercipta dengan baik.¹⁰

Bobby Marsatya Putranto, “Fungsi Dan Teknik Permainan Tradisional Gejog Lesung Di Sanggar Nitibudhoyo Dusun Nitiprayan Bantul”. (Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 2014). Dalam skripsi ini terdapat teknik permainan gejog lesung yang disetiap daerah berbeda-beda dalam penyebutan, yang dapat membantu penulis untuk mengetahui nama-nama dari setiap tabuhan gejog lesung.

Dita Pertama Sari, “Perkembangan Kesenian Gejog Lesung Di Sanggar Langit Alang-Alang Gunung Gempal Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”. (Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 2015). Skripsi ini membahas tentang perkembangan

⁹Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), 123.

¹⁰Y. Sumandyo Hadi, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2012), 109.

kesenian gejog lesung yang ada di Kabupaten Kulon Progo, didalamnya terdapat dinamika perkembangan gejog lesung yang dapat membantu untuk penulisan tentang kesenian tersebut.

Eriska Dwi Retnowati, “Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari Di Dusun Nangsri, Desa Srihardono Pundong Bantul”. (Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 2013). Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara : observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data. Yang dapat membantu penulis karena menggunakan metode yang sama.

Ngesti Pratiwi, “Kreativitas Gunarto Dalam Penyusunan Karya Musik (Deskriptif Interpretatif)”. (Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2016). Dalam skripsi ini membahas kreativitas gunarto dalam penyusunan musik yang didalamnya mencakup ciri khas dalam musiknya. Hakikat kreativitas adalah menemukan sesuatu yang “baru” atau hubungan-hubungan baru dari sesuatu yang telah ada. Mencipta sesuatu bukan dari kekosongan, manusia menciptakan sesuatu dari sesuatu yang telah ada sebelumnya.

Wiflihani, “Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia”, *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 2016. Jurnal ini membahas peranan musik dalam masyarakat dari fungsi ritual sampai ke hiburan. Seiring berkembangnya zaman, fungsi musik juga berubah dari ritual kepada kesenangan pribadi, hiburan dan

bahkan ekspresi seni secara individu serta tidak ketinggalan secara komunal masyarakat.¹¹

E. Landasan Teori

Teori Rahayu Supanggah, garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau kelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan.¹²

Untuk menjawab bagaimana warga masyarakat Kalurahan Budaya Hargomulyo menjaga *gejog lesung*, digunakan teori R.M. Soedarsono tentang fungsi seni pertunjukan yang dibagi menjadi tiga fungsi primer yaitu (1) sebagai sarana ritual; (2) sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi; dan (3) sebagai presentasi estetis.¹³

F. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif berdasarkan pada pengetahuan ilmiah sebagai kebutuhan yang bersifat deskriptif dan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Pada data penelitian kualitatif, peneliti menguraikan dan menggambarkan dengan kalimat yang akan diklasifikasikan sesuai dengan kategori data permasalahan secara sistematis, aktual, dan akurat dengan fenomena dan data yang sudah didapatkan guna memperoleh kesimpulan.

¹¹ Wiflihani, "Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia", *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 2(1)(2016):101-107. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>

¹² Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II*. (Surakarta: ISI Surakarta, 2007), 4.

¹³ Soedarsono, 123.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk, kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis. Etnomusikologis merupakan disiplin ilmu yang menggunakan lapangan dan analisis sebagai dasar penelitian. Kemudian data yang sudah didapatkan di lapangan untuk selanjutnya akan dianalisis dan digabungkan sesuai kategori yang dijadikan suatu hasil akhir.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Hal tersebut dilakukan penulis agar dapat mengamati secara langsung dan mengambil dokumentasi serta mengetahui secara pasti kegiatan yang dilakukan oleh grup kesenian *gejog lesung* yang berada di Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, kemudian data yang akurat dan valid dituangkan dalam bentuk penulisan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2017), 06.

pertanyaan dan wawancara (interview) yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, kemudian wawancara tidak terstruktur adalah tidak berpedoman pada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Penulis menggunakan kedua metode tersebut agar mendapatkan jawaban yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan yang tidak terlalu berat dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini wawancara secara mendalam dilakukan dengan pendukung *Gejog Lesung*, Seniman, dan Budayawan dan diharapkan dapat memperkuat data yang diperoleh sehingga data tersebut menjadi valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Setelah mendapat dokumentasi dari objek yang diteliti kemudian dokumentasi baik berupa foto, video, rekaman suara akan digunakan penulis sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mempergunakan kamera DSLR Merk Canon dan menggunakan handphone.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu kegiatan atau proses mengumpulkan data berupa tulisan baik itu melalui buku, jurnal, artikel dan lain-lain. Data tersebut nantinya menjadi sumber rujukan atau landasan teori untuk penyusunan karya

tulis.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis mencari data tertulis berupa buku koleksi pribadi, jurnal, artikel maupun dari website serta perpustakaan ISI Yogyakarta yang digunakan untuk memperkuat data dalam penelitian.

e. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data yang sudah dikumpulkan agar menjadi suatu informasi yang bisa dan mudah dipahami, untuk kemudian bisa digunakan sesuai kebutuhan.¹⁶ Data terpenting diperoleh dari wawancara secara langsung, sementara data-data pendukung lainnya diperoleh dari buku, jurnal, maupun internet. Dalam membedah pola permainan *gejog lesung* ngudi lestari menggunakan buku, "*Bothekan Karawitan II: Garap*" (Rahayu Supanggah), kemudian untuk fungsi *gejog lesung* ngudi lestari menggunakan buku, "*Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*" (R.M Soedarsono)

G. Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan laporan penelitian ini ditulis secara sistematis, yang terdiri dari empat bagian kerangka penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Berisi tentang letak geografis, sejarah grup *gejog lesung* Ngudi Lestari, dan deskripsi grup tersebut.

¹⁵ Dikutip pada lama website <https://tambahpinter.com/studi-pustaka/> diakses pada 21 januari 2023.

¹⁶ Dikutip pada laman website <https://duniadosen.com/teknik-analisis-data/> diakses pada 23 januari 2023.

BAB III :Berisi tentang pola tabuhan gejog lesung Ngudi Lestari, Lagu Gethuk,
Analisis Lagu Gethuk dan Fungsi gejog lesung Ngudi Lestari.

Bab IV :Penutup berisi kesimpulan dan saran.

